

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Yolanda et al., 2024). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, sektor UMKM mampu menyerap sekitar 97% tenaga kerja dan menyumbang lebih dari 61% terhadap PDB nasional (Suryadi, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM menjadi salah satu penopang utama pertumbuhan ekonomi nasional serta berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Di Provinsi Aceh, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga menunjukkan perkembangan yang signifikan dan memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian daerah. Berdasarkan laporan Bappeda Aceh (2021), sektor UMKM memberikan kontribusi sebesar 69,11% terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Aceh (Hayati & Simahatie, 2025). Selain itu, pada tahun 2025 jumlah UMKM di Aceh tercatat mencapai 624.477 unit yang didominasi oleh usaha mikro serta berkontribusi sebesar 55,56% terhadap PDRB daerah (Zulkifli, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa UMKM memiliki ketahanan ekonomi yang relatif kuat sehingga mampu menjadi penyangga dalam stabilitas perekonomian daerah (Arifa et al., 2025).

Jumlah usaha kecil dan menengah (UKM) di setiap daerah terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, termasuk di Kota Lhokseumawe (Busra et al., 2025). Salah satunya adalah sektor usaha depot air minum isi ulang. Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) merupakan jenis usaha yang menyediakan air minum siap konsumsi melalui pengolahan air baku dengan menggunakan teknologi, baik sederhana maupun modern, keberadaan DAMIU memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan air minum (Ainun et al., 2022). Perkembangan usaha ini didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya mengonsumsi air minum yang bersih, praktis, dan dengan harga yang terjangkau (Sirajudin et al., 2025).

Fadhilla et al. (2022) menyatakan bahwa jumlah depot air minum isi ulang di Kota Lhokseumawe mengalami peningkatan dari 142 depot pada tahun 2016 menjadi 214 depot pada tahun 2020. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa usaha depot air minum isi ulang merupakan salah satu sektor usaha yang terus berkembang serta memiliki peluang pasar yang cukup besar. Tingginya permintaan masyarakat terhadap air minum isi ulang menjadi salah satu faktor yang mendorong semakin banyaknya pelaku usaha untuk memasuki sektor ini.

Di sisi lain, peningkatan jumlah depot air minum isi ulang juga menyebabkan tingkat persaingan usaha menjadi semakin tinggi. Kondisi persaingan tersebut menyebabkan tidak seluruh pelaku usaha mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya. Berdasarkan fenomena yang ditemukan dalam penelitian ini, terdapat beberapa faktor yang diduga menyebabkan sebagian usaha depot mengalami kesulitan dalam mempertahankan operasionalnya, yaitu

keterbatasan kemampuan dalam mengelola usaha, kurang tepatnya strategi penetapan harga, serta pengelolaan keuangan yang belum optimal.

Hal tersebut terlihat dari adanya perbedaan kemampuan pelaku usaha dalam mengambil keputusan bisnis, menetapkan strategi usaha, dan melakukan pencatatan keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya peluang pasar belum tentu menjamin keberhasilan usaha apabila tidak didukung oleh kemampuan manajemen usaha yang baik. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 75 pelaku usaha depot air minum isi ulang di Kota Lhokseumawe.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi usaha antarpelaku usaha masih memperlihatkan perbedaan yang cukup nyata. Perbedaan tersebut terlihat dari kemampuan pelaku usaha dalam mengambil keputusan bisnis, menetapkan strategi harga, serta mengelola keuangan usaha sehari-hari. Sebagian pelaku usaha telah mampu menjalankan usahanya dengan baik, sedangkan sebagian lainnya masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa besarnya peluang pasar belum tentu mampu menjamin keberhasilan usaha apabila tidak didukung oleh kemampuan pengelolaan usaha yang memadai.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan usaha depot air minum isi ulang tidak hanya ditentukan oleh tingginya permintaan pasar, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, diperlukan kajian mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan usaha. Dalam penelitian ini, faktor yang dianalisis meliputi pengetahuan kewirausahaan, harga, dan pengelolaan keuangan sebagai

variabel yang diduga berperan terhadap keberhasilan usaha depot air minum isi ulang di Kota Lhokseumawe.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi keberhasilan usaha adalah pengetahuan kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan mengacu pada kemampuan pelaku usaha dalam memahami peluang bisnis, mengambil keputusan, mengelola risiko, serta menyusun strategi usaha yang tepat. Kemampuan tersebut menjadi dasar bagi pelaku usaha dalam menghadapi persaingan dan menjalankan usaha secara efektif serta berkelanjutan.

Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dan keberhasilan usaha. Nashrullah et al. (2024) menemukan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hasil tersebut diperkuat oleh Yansyah et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan menjadi salah satu faktor dominan dalam meningkatkan keberhasilan usaha.

Namun demikian, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang konsisten. Sofyan dan Defrizal (2025) menemukan bahwa pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dan keberhasilan usaha masih memerlukan kajian lebih lanjut, khususnya pada usaha depot air minum isi ulang yang hingga saat ini masih relatif jarang diteliti.

Temuan tersebut juga didukung oleh hasil pengolahan data penelitian terhadap 75 pelaku usaha depot air minum isi ulang di Kota Lhokseumawe.

Variabel pengetahuan kewirausahaan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,973 yang menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha telah memiliki tingkat pengetahuan kewirausahaan yang cukup baik. Meskipun demikian, hasil tersebut juga mengindikasikan bahwa penerapan pengetahuan kewirausahaan oleh sebagian pelaku usaha masih belum optimal, sehingga masih diperlukan peningkatan agar mampu mendukung keberhasilan usaha secara berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, pengetahuan kewirausahaan diduga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan usaha depot air minum isi ulang di Kota Lhokseumawe.

Selain pengetahuan kewirausahaan, harga juga diduga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan usaha depot air minum isi ulang. Dalam usaha depot air minum isi ulang, harga memiliki peran yang sangat penting karena produk yang ditawarkan relatif homogen dan tingkat persaingan antarpelaku usaha cukup tinggi. Konsumen cenderung membandingkan harga yang ditawarkan oleh setiap depot sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian. Oleh karena itu, penetapan harga yang kompetitif dan sesuai dengan kualitas produk serta daya beli masyarakat menjadi salah satu strategi yang dapat mendukung keberhasilan usaha (Purwanto & Sumiyati, 2024).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa harga memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha. Hayati dan Simahatie (2025) mengungkapkan bahwa harga berpengaruh positif dan signifikan serta menjadi faktor dominan terhadap keberhasilan UMKM. Hasil serupa juga ditemukan oleh Dahlia dan Purnamasari (2022) yang menyatakan bahwa penetapan harga yang tepat mampu meningkatkan keberhasilan usaha.

Namun demikian, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang sejalan. Penelitian Iin Indah Sari (2020) menunjukkan bahwa harga tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian pada usaha depot air minum isi ulang. Selain itu, Putra dan Tarigan (2023) menemukan bahwa konsumen tidak hanya mempertimbangkan harga, tetapi juga memperhatikan kualitas produk dan pelayanan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa peran harga dalam memengaruhi keberhasilan usaha, khususnya pada usaha depot air minum isi ulang, masih perlu dikaji lebih lanjut.

Temuan tersebut juga didukung oleh hasil pengolahan data awal penelitian terhadap 75 pelaku usaha depot air minum isi ulang di Kota Lhokseumawe. Variabel harga memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,080, yang merupakan nilai rata-rata tertinggi dibandingkan dengan variabel penelitian lainnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha telah menerapkan strategi penetapan harga yang sesuai dengan kondisi pasar dan daya beli konsumen. Meskipun demikian, tingginya nilai rata-rata tersebut belum sepenuhnya mencerminkan tingginya tingkat keberhasilan usaha, sehingga diduga masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhinya.

Selain pengetahuan kewirausahaan dan harga, pengelolaan keuangan juga diduga berperan dalam memengaruhi keberhasilan usaha depot air minum isi ulang. Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola seluruh aktivitas keuangan usaha, mulai dari perencanaan anggaran, pencatatan transaksi, pengendalian arus kas, hingga penyusunan laporan keuangan sederhana. Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu pelaku usaha dalam mengetahui

kondisi keuangan usahanya, mengambil keputusan bisnis secara tepat, serta menjaga keberlangsungan usaha di tengah persaingan yang semakin kompetitif (Oktav et al., 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan keberhasilan usaha. Oktav et al. (2024) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Selaras dengan penelitian tersebut, Raya et al. (2025) mengungkapkan bahwa pengelolaan keuangan yang kurang optimal menjadi salah satu kendala utama dalam perkembangan UMKM. Selain itu, Somadayo et al. (2023) juga menemukan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada usaha depot air minum isi ulang di Kota Ternate.

Meskipun demikian, penelitian mengenai pengelolaan keuangan pada usaha depot air minum isi ulang masih menunjukkan keterbatasan. Loong et al. (2024) menemukan bahwa pengelolaan keuangan pada usaha depot air minum isi ulang di Desa Nggele, Kecamatan Taliabu Barat Laut, masih belum optimal. Sebagian besar pelaku usaha telah melakukan perencanaan keuangan, namun belum didukung dengan pencatatan transaksi yang konsisten serta belum menyusun laporan keuangan secara sistematis. Selain itu, kajian yang secara khusus meneliti pengaruh pengelolaan keuangan terhadap keberhasilan usaha depot air minum isi ulang di Kota Lhokseumawe juga masih sangat terbatas sehingga masih diperlukan penelitian lebih lanjut.

Temuan tersebut juga didukung oleh hasil pengolahan data penelitian terhadap 75 pelaku usaha depot air minum isi ulang di Kota Lhokseumawe. Variabel pengelolaan keuangan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,395, lebih rendah dibandingkan variabel pengetahuan kewirausahaan sebesar 3,973 dan harga sebesar 4,080. Nilai terendah terdapat pada indikator pencatatan keuangan, yang menunjukkan bahwa sebagian pelaku usaha masih belum melakukan pencatatan keuangan secara konsisten. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan masih menjadi salah satu aspek yang perlu ditingkatkan untuk mendukung keberhasilan usaha depot air minum isi ulang di Kota Lhokseumawe.

Walaupun berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh pengetahuan kewirausahaan, harga, dan pengelolaan keuangan terhadap keberhasilan usaha, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan temuan yang belum konsisten. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan pada sektor UMKM secara umum maupun sektor kuliner, sedangkan penelitian yang secara khusus menguji ketiga variabel tersebut secara simultan pada usaha depot air minum isi ulang di Kota Lhokseumawe masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian (*research gap*) sekaligus memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pengetahuan kewirausahaan, harga, dan pengelolaan keuangan terhadap keberhasilan usaha depot air minum isi ulang di Kota Lhokseumawe.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena mengkaji secara simultan pengaruh pengetahuan kewirausahaan, harga, dan pengelolaan keuangan terhadap keberhasilan usaha pada sektor Depot Air Minum Isi Ulang di Kota

Lhokseumawe. Berdasarkan fenomena empiris, hasil penelitian terdahulu, serta adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang telah diuraikan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Harga, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Keberhasilan Usaha Depot Air Minum Isi Ulang di Kota Lhokseumawe"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha depot air minum isi ulang di Kota Lhokseumawe?
2. Apakah harga berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha depot air minum isi ulang di Kota Lhokseumawe?
3. Apakah pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha depot air minum isi ulang di Kota Lhokseumawe?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha depot air minum isi ulang di Kota Lhokseumawe
2. Untuk mengetahui pengaruh harga terhadap keberhasilan usaha depot air minum isi ulang di Kota Lhokseumawe
3. Untuk mengetahui pengaruh Pengelolaan keuangan terhadap

keberhasilan usaha depot Air minum isi ulang di Kota Lhokseumawe

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk menentukan jawaban atas suatu masalah. Penelitian yang baik berguna bukan hanya untuk penelitiannya tetapi juga untuk pembacanya. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang kewirausahaan, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan usaha pada sektor depot air minum isi ulang. Serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh pengetahuan kewirausahaan, harga dan pengelolaan keuangan terhadap keberhasilan usaha depot air minum isi ulang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelaku Usaha

Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan, menerapkan strategi penetapan harga yang tepat, serta mengelola keuangan usaha secara sistematis dan berkelanjutan.

b. Bagi Akademisi dan Peneliti

Sebagai referensi kajian empiris yang dapat ditindaklanjuti melalui penelitian lanjutan dengan pendekatan variabel yang berbeda maupun metode yang lebih kompleks.